

## **HUMOR BAHASA TOLAKI**

Disampaikan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Dosen Muda dan  
SKW yang dilaksanakan di Makassar, tanggal 26 s.d. 28 Mei 2008

*Oleh*

**Salam**

**MAKASSAR, 26-28 MEI 2008**

## HUMOR BAHASA TOLAKI

Disampaikan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Dosen Muda dan SKW yang dilaksanakan di Makassar, tanggal 26 s.d. 28 Mei 2008

Oleh

**Salam**



**MAKASSAR, 26-28 MEI 2008**

## Humor Bahasa Tolaki

*\*Salam*

### 1. Pendahuluan

Bahasa Tolaki merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Indonesia, tepatnya di daerah Sulawesi Tenggara sebagai tempat beredarnya masyarakat Tolaki. Bahasa ini digunakan dalam komunikasi antarsesama anggota masyarakat penuturnya sekaligus sebagai lambang sosial budaya yang dipelihara oleh masyarakat Tolaki. Oleh sebab itu, bahasa Tolaki akan berkembang terus seiring dengan perkembangan masyarakat penuturnya.

Sebagai salah satu bahasa daerah, bahasa Tolaki telah memperoleh jaminan pembinaan dan pengembangannya. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam penjelasan UUD 1945 Bab XV Pasal 36 bahwa “di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri yang dipelihara oleh rakyatnya (misalnya bahasa Jawa, Madura, dan Sunda) bahasa itu akan dihormati dan dipelihara oleh negara”. Dengan dasar hukum tersebut, maka jelaslah bahwa bahasa Tolaki perlu dipelihara karena merupakan ungkapan budaya masyarakat yang mendukung sikap kebinekaan bangsa Indonesia sekaligus merupakan kekuatan bangsa. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan bahasa Tolaki perlu ditingkatkan baik melalui penelitian, pengkajian, serta penyebarannya melalui media cetak.

Dalam kaitan ini, kondisi bahasa Tolaki sangat memprihatinkan. Keprihatinan tersebut terletak pada keberadaan bahasa Tolaki yang semakin terdesak dalam pemakaiannya dan kurangnya kepustakaan bahasa Tolaki. Terdesaknya pemakaian bahasa Tolaki disebabkan oleh dua hal, yakni laju pembangunan yang semakin pesat dan rendahnya kesadaran budaya di kalangan penutur bahasa Tolaki. Masalah minimnya kepustakaan bahasa Tolaki disebabkan oleh minimnya ilmuan (peneliti dan penulis di kalangan penutur bahasa Tolaki). Minimnya peneliti dan penulis di kalangan penutur bahasa Tolaki dapat dilihat dari hasil penelitian tentang bahasa Tolaki yang telah ada (Mulya, dkk. 2004: 2), yaitu: (1) Struktur Bahasa Tolaki oleh Pattiasina, et al., 1978; (2) Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tolaki oleh Pattiasina, et al., 1980; (3) Sistem Morfologi Kata

Kerja Bahasa Tolaki oleh Pattiasina, et al., 1983; (4) Sistem Perulangan Bahasa Tolaki oleh Usmar, et al., 1985; (5) Kata Tugas Bahasa Tolaki oleh Abdul Muthalib, et al., 1980; (6) Kamus Tolaki-Indonesia oleh Usmar, et al., 1984; (7) Struktur Sastra Lisan Tolaki oleh Sande, et al., 1986; dan (8) Tata Bahasa Tolaki oleh Sailan, et al., 1995.

Hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas menurut hemat peneliti masih sangat minim, apalagi jika dilihat dari peneliti/penulisnya. Dari hasil penelitian itu pula diketahui bahwa humor bahasa Tolaki belum pernah diteliti secara khusus. Penelitian terhadap humor bahasa Tolaki sangat penting dan sangat bermanfaat bagi masyarakat Tolaki. Pendeskripsian humor bahasa Tolaki akan memberikan gambaran tentang sistem pola bahasa dan berbahasa penuturnya dalam konteks tata nilai budaya masyarakat suku Tolaki.

Humor sangat penting bagi kehidupan manusia. Dikatakan penting karena dengan humor membantu kita memanfaatkan dengan baik hal-hal yang kita lalui, bahkan tatkala kita sungguh-sungguh sadar hal-hal yang hilang atau yang kita ingkari. Humor melepaskan ketegangan dan menyehatkan seluruh hati kita (Tobink dan Nirwana, 2002: 3).

Humor selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat, walaupun keberadaannya kadangkala tidak disadari. Ketika orang tertawa sebagai efek dari pembicaraan, barulah disadari bahwa dalam tuturan itu mengandung humor. Kenyataan menunjukkan pula bahwa sang penutur suatu bahasa dalam berkomunikasi tidak pernah menyiapkan humor dalam tuturannya. Orang tertawa bukan berarti ia menertawakan isi pembicaraan, namun tentu terdapat sejumlah kata atau kalimat yang dianggap lucu.

Pendek kata, humor tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi dalam masyarakat. Bahkan ada yang menganggap humor itu sangat berarti sehingga ia mengabadikan dalam bentuk seni lukis berupa karikatur dan komik. Adapula yang mengabadikan humor melalui seni pentas lawak dan badut, serta dalam bentuk seni sastra yang menghasilkan karya-karya humor (Pradopo, dkk. 1987: 2). Dari pengelompokan itu menunjukkan bahwa seni berhumor selalu ada dan selalu berperan dalam perjalanan hidup manusia.

## **2. Rumusan Masalah**

Humor bahasa Tolaki belum pernah diteliti secara spesifik. Masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan humor dalam bahasa Tolaki, baik dilihat dari jenis, bentuk penyampaian humor, serta fungsinya bagi masyarakat Tolaki. Berdasarkan jenisnya, humor dapat diklasifikasi menurut keahlian/pekerjaan seseorang, sehingga menghasilkan humor untuk: anak sekolah, remaja, kegiatan makan, petani, masyarakat, dukun, pegawai, pedagang, pernikahan, pantun/syair, dan ceritera. Berdasarkan bentuk penyampaiannya, humor disampaikan melalui lisan, yakni percakapan, dialog, pantun/syair, ceritera, dan lewat RRI.

## **3. Konsep Humor**

Salah satu wujud sikap positif dalam pembinaan bahasa adalah adanya kesadaran bahwa bahasa memiliki seperangkat kaidah, aturan, dan norma berbahasa. Lebih jauh lagi kesadaran tersebut bersumber pada budaya, agama, falsafah hidup maupun hukum dan pemerintahan. Kesadaran berbahasa pada dasarnya merupakan penggambaran dari segala sesuatu yang dimiliki oleh masyarakat penggunaannya. Pengembangan kemampuan berbahasa kiranya terus dikembangkan sehingga apa yang terpatrit dalam suatu masyarakat akan terungkap. Salah bentuk bentuk pengembangan kematangan berpikir adalah melalui seni berhumor.

Terkait dengan seni berhumor sebagai pengembangan kematangan berpikir, Edwar De Bono (dalam Wiyanto dan Astuti, 2002: 61) menjelaskan bahwa untuk dapat berpikir lateral, seseorang memerlukan sepeggal humor. Berpikir lateral adalah berpikir menyimpang, berpikir melawan arus, atau berpikir bukan pada tempatnya. Mengapa demikian? Humor sebenarnya sarat dengan proses berpikir. Berpikir dalam humor bersifat khas, yang kadang-kadang justru menjungkirbalikkan logika. Karena itu, merupakan kekeliruan besar kalau orang menganggap bahwa humor itu hanya main-main. Humor bukanlah masalah sederhana karena untuk menghasilkan humor orang perlu berpikir serius. Dengan kata lain, terwujudnya sebuah humor adalah hasil usaha serius karena humor diciptakan melalui proses berpikir dengan modal kreativitas.

Mengingat pentingnya humor, maka para sosiolinguis berpendapat bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki keahlian atau kemahiran menggunakan

bahasa dalam bentuk tertentu (Kartomihardjo, 1996: 49). Bagi anggota masyarakat yang memiliki keahlian atau kemahiran menggunakan bahasa humor, tentulah keberadaan bentuk bahasa itu dianggap wajar serta mereka dapat memahami bentuk-bentuk itu dengan mudah. Namun, bagi anggota masyarakat lain yang tidak menggunakan bentuk bahasa semacam itu akan menganggapnya janggal, tidak masuk akal dan sulit dimengerti. Menurut Wiyanto dan Astuti (2002: 61) suatu kesalahan kalau orang menganggap bahwa humor selalu lucu dan selalu menimbulkan reaksi tertawa. Humor biasa sama sekali tidak lucu kalau tidak dipahami maknanya. Humor bisa membosankan kalau diulang-ulang, bahkan bisa menjengkelkan kalau kasar dan menyinggung perasaan, sehingga bukan reaksi tertawa yang dihasilkan, melainkan marah atau dendam. Oleh karena itu, seorang penutur harus berhati-hati dalam memberdayakan humor. Agar tidak berdampak negatif, humor harus disampaikan tepat waktu, tepat tempat, dan tepat sasaran.

Teori mengenai humor yang berhasil dirangkum dalam *Encyclopaedia American 14* (dalam Pradopo, dkk. 1987: 5) dibedakan atas tiga kelompok. Teori-teori itu adalah: (1) teori superioritas dan degradasi, (2) teori tentang penyimpangan frustrasi dalam harapan dan biosasi, dan (3) teori tentang pelepasan ketegangan dan pembebasan. Teori superioritas mengatakan bahwa humor merupakan aktivitas menertawakan sesuatu yang dianggap lebih rendah, lebih jelek, dan sebagainya. Teori yang kedua menyatakan bahwa humor terjadi karena adanya penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan, adanya penyimpangan antara konsep dan objeknya, peloncatan tiba-tiba dari satu konteks ke konteks yang lain, dan adanya penggabungan dua peristiwa atau makna sesungguhnya saling terpisah. Teori ketiga menyatakan bahwa humor terjadi karena adanya pembebasan dari ketegangan dan tekanan psikis. Humor adalah abnormalitas yang menimbulkan tawa, dan yang tertawa adalah manusia. Unsur manusia itu membuat humor menjadi relatif. Sesuatu yang abnormal yang ada, pada suatu saat menimbulkan kelucuan, pada saat lain dapat menjadi tidak lucu. Hal yang dianggap masyarakat tertentu lucu dapat menjadi tidak lucu bagi masyarakat yang lain.

Berdasarkan teori di atas, maka humor menimbulkan rasa tertawa karena hal-hal berikut ini.

- 1) Ada sesuatu yang dianggap rendah, atau lebih jelek penuturnya pada orang lain, tetapi enggan untuk mengatakannya secara langsung kepada yang bersangkutan, sehingga menimbulkan rasa tertawa bagi yang mendengarnya.
- 2) Adanya proses pemaknaan ganda pada diri pendengar yang menanggapi suatu percakapan sehingga menjadi sesuatu yang lucu. Ini berarti bahwa humor muncul karena adanya pemberian makna yang lain terhadap suatu tuturan.
- 3) Ada penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan oleh seseorang dari orang lain, sehingga menimbulkan berbagai bentuk reaksi dari orang yang mengharapkan berupa: raut muka/mimik dengan pandangan mata yang meyakinkan atau dengan kata-kata yang spontanitas sesuai dengan kondisi pada saat itu.
- 4) Humor terjadi karena orang ingin membebaskan diri dari ketegangan dan tekanan psikis.
- 5) Humor muncul karena kondisi pengetahuan dan pemahaman penuturnya yang terbatas terhadap suatu topik yang sementara dibahas.
- 6) Humor muncul karena faktor pengalaman seseorang yang terbatas, sementara orang-orang pada saat itu memiliki pengalaman yang sangat memadai.
- 7) Sikap dan tingkah laku seseorang yang lucu, sehingga apa saja gerakan yang diperlihatkan yang disertai dengan tuturan menimbulkan tawa bagi yang melihatnya.

Oleh karena itu, walaupun setiap orang memiliki rasa humor, tetapi masyarakat mendidiknya untuk memahami dan menikmati humor tertentu yang sesuai dengan jalan pikiran dan cara hidup, atau bahkan budaya mereka. Hal ini menandakan bahwa tidak setiap humor dapat dinikmatinya. Humor yang ada harus diseleksi benar agar tidak bertentangan dengan latar budaya ataupun jalan pikiran yang dianutnya. Dengan dasar pertimbangan seperti itulah, dalam suatu pertemuan tidak semua orang dapat tertawa dengan sebebas-bebasnya, alias ia diam saja tanpa terpengaruh untuk ikut tertawa. Hal itu boleh jadi apa yang membuat bagi sebahagian orang tertawa merupakan hal yang tabu bagi dirinya,

atau bertentangan dengan jalan pikirannya. Memang disadari bahwa humor terasa lucu atau tidak bergantung pada orang yang berhumor.

Humor yang dalam bahasa Tolaki disebut '*rake/momberake*', sementara untuk orang yang memiliki sikap humoris disebut '*tamberake*'. Bagi masyarakat Tolaki terdapat sebuah falsafah terkait dengan humor sebagai berikut.

*Mbaraikaa terake-rake*

Jangan terlalu humoris

*Aukalaa terake-rake auteraku-raku*

Lantaran humoris kau akan sembarang meraup

*Laakaa teraku-raku auterapu-rapu*

Pada akhirnya kau akan sering kawin (menggoda wanita)

Falsafah di atas mengindikasikan bahwa kalau orang yang terlalu banyak berhumor harus berhati-hati, sebab banyak hal yang dapat ia temui dalam menjalani hidup. Sifat humoris '*terake-rake*' bisa berakibat pada kebiasaan seseorang untuk ringan tangan '*teraku-raku*'. Bila sifat ringan tangan terdapat pada diri seorang laki-laki, maka nantinya akan melahirkan satu sikap yakni sering menggoda wanita. Pesan yang dapat diperoleh dengan adanya falsafah di atas antara lain bahwa walaupun terdapat kemahiran berhumor dalam diri seseorang, namun perlu berhati-hati sebab akibat yang ditimbulkan dengan humor sangat besar.

#### **4. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengandalkan metode deskriptif sebab metode ini merupakan dasar analisis linguistik struktural. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang jenis, bentuk, dan fungsi humor bahasa Tolaki. Sumber data yang diutamakan dalam penelitian ini adalah sumber data lisan, sementara data tertulis tetap digunakan sebagai data pendukung. Sumber data lisan diperoleh dari penutur bahasa Tolaki (informan) yang telah menetap di daerah Provinsi Gorontalo.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dan pencatatan. Pengamatan dilakukan dengan cara mendatangi dan memperhatikan para penutur bahasa Tolaki pada umumnya tatkala mereka melakukan kegiatan berkomunikasi antarsesama; khususnya mengamati bentuk-

bentuk ujaran yang berkaitan dengan humor. Wawancara dilakukan melalui panduan daftar tanya yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menyeleksi dan mengklasifikasi menurut jenis, bentuk, dan fungsinya. Berdasarkan hasil seleksi dan klasifikasi data tersebut, maka dapat ditarik simpulan tentang humor bahasa Tolaki berdasarkan jenis, bentuk, maupun fungsinya.

## 5. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka data yang ada diklasifikasi berdasarkan karakteristiknya. Apabila dilihat dari setiap bentuk kalimat humor yang ada, maka humor dalam bahasa Tolaki dapat diklasifikasi atas: (1) kalimat bebas, (2) bentuk dialog (percakapan), dan (3) melalui ceritera.

### 5.1 Humor Berdasarkan Kalimat Bebas

Humor berdasarkan kalimat bebas dimaksud adalah bahwa kalimat humor yang ada biasanya dapat terdiri atas satu kalimat saja, atau bahkan lebih. Dengan satu kalimat, orang sudah dapat menebak makna yang ada dibalik kalimat yang dituturkan atau yang ia dengar. Berdasarkan kenyataan di masyarakat, humor jenis kalimat bebas ini biasanya tidak dapat berdiri sendiri, melainkan merupakan sambungan dari suatu pembicaraan. Terkadang orang sedang membicarakan sesuatu terdapat kata atau kalimat yang dianggap memunculkan kelucuan. Bagi orang humoris, bila mendengar suatu kata yang menurutnya lucu akan langsung merespon. Berikut deskripsi jenis kalimat bebas yang dalam bahasa Tolaki memiliki makna humor.

*Lodo-lodo medenggo, koea mesapatu*

Cacing bercelana panjang, kelelawar bersepatu

*Owose laikano, mano owosepo lombano*

Besar rumahnya, tapi lebih besar lubangnya

*Ma'inaku deela, nomonggusu potolonggu*

Kalau saya, tumpul pensilku

*Nolaa mondae hendeka sangia, ano'amba merambi sombasangia*

Dari kejauhan seperti bidadari, begitu dekat masa Allah

*Kenolaa masagena makondisito le'esu, sataniono nggo kondisoto'ona*

Sementara berkecukupan silakan kondisi, jika kekurangan maka jari-jari saja

*Me'ambo wodo iaiamu, mano kepome'ambo keu petoo-toono*

Cukup bagus suaramu, tapi lebih bagus kalau kau diam

*Keenio mbaokona deela, keno mokura-kura ni'ino purundawanggu*

Akan terjadi sesuatu pada saya, jika sayur ini bau rumput

### 5.2 Humor Berupa Dialog

Salah satu bentuk pemunculan humor bahasa Tolaki adalah melalui dialog. Dialog dimaksud adalah bahwa dalam humor tersebut terjadi dialog antara dua atau lebih berdasarkan karakteristik materi humornya. Melalui dialog, maka humor (kelucuan suatu dialog) akan ditemui pada isi dialog orang kedua atau ketiga. Berikut ini deskripsi contoh humor yang berbentuk dialog dalam bahasa Tolaki.

A<sub>1</sub> : *Wiso'ikeeto ona maama ruono*

Paman, masukkan gigi duanya!

B<sub>1</sub> : *Te'embe nggo ruonotokaa, maa asonoki okinohori opu*

Bagaimana mau pindah ke gigi dua, sedangkan satu belum habis.

A<sub>2</sub> : *Ku'onggo leu pepekikii'i sapinggu, otoluto o wingi notaalaa mbule*

Saya datang untuk dilihatkan sapiku, sudah tiga malam belum kembali

B<sub>2</sub> : *(Sa'arino mepangudu) te'eni'ito osando: "sabaratokaa, sapimu laikaa, laalako pe'ana.*

(Setelah diam sejenak) berkatalah dukun: "Sabar saja, sapimu masih ada, sementara beranak".

A<sub>2</sub> : *Te'embe no'onggo pe'ana, nosapi tama tataalaa.*

Bagaimana akan beranak, sapi jantan yang tidak ada.

B<sub>2</sub> : *Noutaa te'eniki ingoni keno sapi tama teteesia.*

Engkau tidak bilang tadi kalau sapi jantan yang hilang.

A<sub>3</sub> : *Te'embeto ni'ino, nggoleuto masinga?*

Bagaimana ini, sudah mau datang menagih?

B<sub>3</sub> : *Ki'oki hae deela inggomiu, mano ku'onggokaa lako i daoa mohina*

Tidak tuanku, hanya besok pagi saya akan ke pasar.

### 5.3 Humor dalam Bentuk Ceritera

Humor dalam bentuk ceritera cukup efektif untuk memberikan hiburan sekaligus sebagai wahana pendidikan. Pada dasarnya, humor yang berbentuk

ceritera cukup variatif dalam bahasa Tolaki. Berikut contoh ceritera yang mengandung humor dalam bahasa Tolaki.

### Tengu

*Laa'ito moia i Tengu anolako monggii wuholombu aso waambusu. Lakonoto mo'alo o kasu ano langgui'i huuakono, noponaatoka o aso niawono i laika.*

Suatu ketika Tengu melihat bukit yang ditumbuhi jamur. Begitu melihat jamur yang banyak, ia mengambil kayu lalu memukul semua jamur yang ada di bukit tersebut, ia hanya mengambil satu untuk di bawah di rumah.

*Dungguno i laika nosaru'ikeeto ne'inano. Te'eni'itokaa inano keno hendenggitu rorabu'ito ona au'amba kumuru-kuru'ike kareno. Te'enito i Tengu, ma mohinapo.*

Setibanya di rumah ia menceritakan kepada ibunya perihal jamur. Lalu berkatalah ibunya, kalau begitu engkau harus cabut lalu engkau cukur (bersihkan) kakinya. Berkatalah Tengu, kalau begitu nanti besok.

*Menggaano lako'ito i Tengu mololaha wuholombu. Laa'ito lako ano kii'i o donga laa kelombuta. Lakonoto ale mekaikee kinamotahano i netamuno, ano'amba rumabu'ikee kareno o donga nggo kumuru-kuru'ikee. Saaterabuno kareno, lau-launo molasu nggiro o donga, meo'orito i Tengu ano telaloki wawe'ikee kinamotahano i laika.*

Begitu pagi pergilah Tengu mencari jamur. Sementara dalam perjalanan, lalu ia melihat rusa sementara berdiam (terjerat) di lumpur akibat tertanam kakinya. Tengu langsung menggantung bekalnya di tanduk rusa, kemudian ia cabut kaki rusa untuk dibersihkan. Begitu tercabut kakinya, rusa itu langsung lari, berteriaklah si Tengu supaya singgah diantar bekalnya di rumah.

*Dungguno i laika, mesuko'ito i Tengu keno telaloki wawe'ike o donga kinamotahano. Tumotaha'ito inano, ki'oki hae. Kadu'ito upewowi keno hendenggitu po'alo ona karada au saku'i. Te'eni'itokaa i Tengu, noute'eni hae ale rabu'ikee kareno ano'amba kinuru-kuru. Keno hendenggitu mohinapo ona ina.*

Setibanya di rumah, bertanyalah si Tengu kalau diantar bekalnya oleh rusa. Menjawablah ibunya, cukup bodoh kau ini. Kalau seperti itu ambil tombak lalu kau tombak. Berkatalah si Tengu, bukankah ibu yang berkata kalau harus dicabut kakinya lalu dibersihkan. Kalau begitu nanti besok bu.

*Kokomohina petuhaeto lako i Tengu nggo lumolaha'i o donga no'onggo sumaku'i. Dunggu i aahoma nokii'ito toono motu'o laa tewuta, lakonoto ale sumaku'i sambe mate nggiro toono motu'o.*

Pagi-pagi turunlah Tengu dari rumah hendak mencari rusa untuk ia tombak. Setibanya di hutan, ia melihat orang tua sementara buang hajat. Karena ia melihat sementara berdiam diri, lalu ditombaklah orang tua itu sampai ia meninggal.

*Mbuleno i laika nosaru'ito hae, ieeto ari'ito sumaku'i toono motu'o laa tewuta. Te'eni'ito hae inano, keno hendenggitu iamo saku'i. Po'alokaa o wule au powule-wulekee.*

Begitu tiba di rumah lalu ia ceritakan perihal yang dilakukannya, bahwa ia sudah menombak orang tua yang sementara buang hajat. Lalu berkata lagi ibunya, kalau seperti itu jangan di tombak. Ambilkan perlengkapan sirih, lalu engkau persilakan makan sirih.

*Te'eni'ito i Tengu keno hendenggitu mohinapo*

Berkata lagi Tngu, kalau begitu nanti besok.

Menggaano, nowawe'ito wuleno. Laaka lako ano teposuangge kiniku lambu, lakonoto tumena'i nggiro kiniku nggo mowule. Ano'amba nggiro kiniku tumanu'i i Tengu i laahorino sambe tesolo obeli. Te'eni i Tengu, iamopoka pekodi, ronga iamo pete'emeki. Ieetokaa nimate'akono i Tengu. Keesokan harinya, dia bawalah sirihnya. Sementara dalam perjalanan ia bertemu dengan kerbau liar, lalu ia menyuruh kerbau itu untuk makan sirih. Lalu ditanduklah si Tengu di tulang rusuknya sehingga berceceran darah. Berkata Tengu, jangan kau menggelitik aku dan jangan kau mengencingiku. Itulah yang membuat si Tengu meninggal dunia.

#### *5.4 Fungsi Humor bagi Masyarakat*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka fungsi humor bagi masyarakat Tolaki adalah sebagai berikut.

- (1) Fungsi humor untuk mengingatkan

*Maama, manumiu hae, aipetuhaniki....manumiu.*

Paman, ayammu, silakan tambah...ayammu.

- (2) Fungsi humor untuk menegur

*Me 'ambo wodo iaiamu, mano kepome 'ambo keu petoo-toono.*

Cukup bagus suaramu, tapi lebih bagus kalau kau diam.

*Kadu 'ito nopombe 'ihi, aiso 'ito tepidi puheno*

Cukup banyak ia mengisi, hampir melenting pusatnya.

- (3) Fungsi humor untuk memberitahukan sesuatu

*Iamo hae inggomiu, hendeino otembo dadio 'i lombangu rongga lomba i laika.*

Jangan salah mengira, saat ini cukup banyak lubangku, termasuk lubang di rumah.

*O gadi hendei 'ino pe 'eka ndetiho-tiho, merareepo nope 'eka pere saluaro*

Gaji sekarang ini naik sedikit demi sedikit, lebih cepat naiknya res celana.

- (4) Fungsi humor untuk meyakinkan

*Keenio mbaokona de'ela, oki nomokura-kura ni 'ino purundawanggu.*

Akan terjadi sesuatu pada saya, jika sayur ini bau rumput.

*Ai-aikepokaa buli-bulino maama, pale me 'ambo mo 'ai-ai buli-buli ndaipa*

Silakan dicium pantatnya paman, paling asyik mencium pantat mangga.

- (5) Fungsi humor untuk menggambarkan sesuatu

A<sub>1</sub> : *Wiso 'ikeeto ona maama ruono*

Paman, masukkan gigi duanya!

B<sub>1</sub> : *Te 'embe nggo ruonotokaa, maa asonoki okinohori opu*

Bagaimana mau pindah ke gigi dua, sedangkan satu belum habis.

A<sub>2</sub> : *Ku 'onggo leu pepekikii 'i sapinggu, otoluto o wingi notaalaa mbule*

Saya datang untuk dilihatkan sapiku, sudah tiga malam belum kembali

B<sub>2</sub> : *(Sa 'arino mepangudu) te 'eni 'ito osando: "sabaratokaa, sapimu laikaa, laalako pe 'ana.*

(Setelah diam sejenak) berkatalah dukun: "Sabar saja, sapimu masih ada, sementara beranak".

A<sub>2</sub> : *Te'embe no'onggo pe'ana, nosapi tama tataalaa.*

Bagaimana akan beranak, sapi jantan yang tidak ada.

B<sub>2</sub> : *Noutaa te'eniki ingoni keno sapi tama teteesia.*

Engkau tidak bilang tadi kalau sapi jantan yang hilang.

(6) Fungsi humor untuk menghibur

Fungsi humor untuk menghibur sebagaimana humor yang terdapat dalam ceritera Tengu yang telah dideskripsikan pada bagian (5.3) di atas.

### 5.5 Simpulan

- 1) Humor menjadi sesuatu yang lucu oleh karena beberapa hal berikut: (i) ada sesuatu yang dianggap rendah, atau lebih jelek penuturannya pada orang lain; (ii) adanya proses pemaknaan ganda pada diri pendengar; (iii) adanya penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan oleh seseorang dari orang lain; (iv) kondisi pengetahuan dan pemahaman penutur yang terbatas terhadap suatu topik yang sementara dibahas; (v) pengalaman seseorang yang terbatas; dan (vi) sikap dan tingkah laku seseorang yang lucu.
- 2) Berdasarkan jenisnya, humor dapat diklasifikasi untuk: (i) anak sekolah, (ii) remaja, (iii) kegiatan makan, (iv) petani, (v) masyarakat, (vi) dukun, (vii) pegawai, (viii) pedagang, (ix) pernikahan, (x) pantun/syair, dan (xi) ceritera.
- 3) Fungsi humor bagi masyarakat Tolaki antara lain: (i) untuk mengingatkan, (ii) untuk menegur, (iii) memberitahukan keadaan sesuatu, (iv) untuk meyakinkan, (v) untuk menggambarkan sesuatu, dan (vi) untuk menghibur.
- 4) Masyarakat Tolaki memiliki kemahiran mengekspresikan kelucuan lewat tuturan, dialog, ceritera, maupun pantun/syair.

## 6. Daftar Pustaka

- Kartomihardjo, Soeseno. 1996. *Humor Dalam Teks Berbahasa Jawa*. Dalam Linguistik Indonesia (MLI) tahun 14 No. 1 dan 2. Jakarta: MLI
- Kentjono, Djoko. 1984. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: FSUI
- Mulya, Abdul Kadir, dkk. 2004. *Sistem Sapaan Bahasa Tolaki*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Nawawi, Hadari. 1997. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Sri Widiati, dkk. 1987. *Humor dalam Sastra Jawa Modern*. Jakarta: Depdikbud
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sudjana, Nana. 1999. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tobink dan Nirwana. 2002. *Super Humor 'Jelangkung ... Hua ... Hua ...'* Jakarta: Atalya Rileni Sudeco
- . 2003. *Humor Baru Masa Kini*. Jakarta: Atalya Rileni Sudeco
- Wiyanto, Asul dan Prima K. Astuti. 2002. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: Grazindo

### DAFTAR HADIR PEMAKALAH

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA DAN STUDI KAJIAN WANITA  
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL BEKERJASAMA DENGAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
HOTEL MERCURE REGENCY, MAKASSAR, 26 - 28 MEI 2008

| No | Nama Pemakalah         | Perguruan Tinggi                | Judul Makalah                                                                                                                                      | Tanda Tangan                                                                        |
|----|------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Salam                  | Universitas Negeri Gorontalo    | Humor Bahasa Tolaki                                                                                                                                |    |
| 2  | La Yani Konisi         | Universitas Haluoleo            | Struktur Kalimat Bahasa Cia Dialek Liwungau                                                                                                        |    |
| 3  | Intama Jemy Palli      | Universitas Negeri Manado       | Aplikasi Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan CTL (Upaya Meningkatkan Minat Mengapresiasi Sastra Mahasiswa FBS UNIMA)                     |    |
| 4  | Chairil Anwar Korompot | Universitas Negeri Makassar     | Strategi Berkomunikasi Pengajar Lokal Bahasa Inggris yang Menerapkan Direct Method dalam Interaksi Kelas                                           |    |
| 5  | Fatimah Hidayahni Amin | Universitas Negeri Makassar     | Peningkatan Keterampilan Membaca Buku Teks Bahasa Inggris dengan Sistem SQ3R bagi Mahasiswa Bahasa Inggris STKIP YPUP Makassar                     |    |
| 6  | Ma'rufi                | Universitas Cokroaminoto Palopo | Profil Pendidikan dan Pengalaman Akademik Dikaitkan dengan Pemahaman Guru Matematika SMA di Kota Palopo terhadap Implementasi KBK (Kurikulum 2004) |    |
| 7  | Nathan Ruhupatty       | Universitas Klabat              | Pemahaman Membaca Mahasiswa Tingkat Junior Universitas Klabat, Universitas Sam Ratulangi dan Universitas Manado                                    |    |
| 8  | Tienneke A. Rondonuwu  | Universitas Negeri Manado       | Efektifitas Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Perkuliahan Fisika Dasar Mahasiswa Jurusan Fisika FPMIPA UNIMA                             |    |
| 9  | Sukmawati              | STKIP YPUP Makassar             | Pengaruh Faktor-Faktor Kognisi terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika STKIP YPUP                                |   |
| 10 | Usman                  | Universitas Negeri Makassar     | Penerapan Metode Lovaas dalam Melatih Kemampuan Berkomunikasi Penyandang Autisme di SLB se Kota Makassar                                           |  |

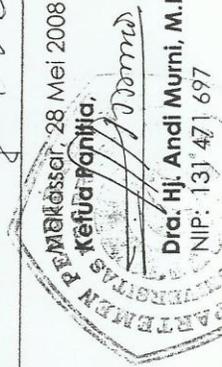
Makassar, 28 Mei 2008

Ketua Panitia,



Dra. Hj. Andi Murni, M.Pd.

NIP. 131 471 697





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

# Sertifikat

Nomor : 570/D3/PI/2008

*diberikan kepada:*

**Salam, S.Pd.**

(UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO)

yang telah berpartisipasi aktif pada:

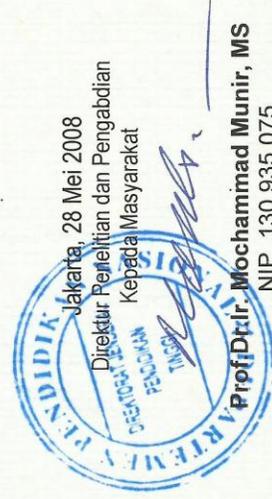
**Seminar Hasil Penelitian Dosen Muda dan Studi Kajian Wanita Tahun 2007**

yang diselenggarakan oleh DP2M-Ditjen Dikti, Depdiknas bekerjasama dengan Universitas Negeri Makassar

Tanggal 26 s.d. 28 Mei 2008 di Makassar

Sebagai:

**Penyaji**



MATERI SEMINAR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA DAN STUDI KAJIAN WANITA TAHUN 2007  
BEKERJASAMA ANTARA DP2M-DITJEN DIKTI- DEPDIKNAS DENGAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR DI MAKASSAR

| <b>No.</b>    | <b>Materi</b>                                                | <b>Waktu</b>  |
|---------------|--------------------------------------------------------------|---------------|
| 1.            | Kebijakan Program & Mekanisme Kegiatan Penelitian Dititabmas | 2 Jam         |
| 2.            | Poster Session & Pemilihan Poster Terbaik                    | 6 Jam         |
| 3.            | Presentasi Makalah Kelompok                                  | 10 Jam        |
| 4.            | Diskusi Kelompok                                             | 10 Jam        |
| 5.            | Presentasi Penyaji Terbaik                                   | 2 Jam         |
| <b>JUMLAH</b> |                                                              | <b>30 Jam</b> |